



KEMENTERIAN KEUANGAN RI

LAPORAN REALISASI SEMESTER I APBN TAHUN 2017

DISAMPAIKAN DALAM RAPAT KERJA BADAN ANGGARAN DPR RI

► ► Jakarta, 13 Juli 2017 ◀ ◀

▶▶ POKOK BAHASAN

1

REALISASI SEMESTER I APBN TAHUN 2017

2

PROGNOSIS SEMESTER II APBN TAHUN 2017



1. Pelaksanaan semester I APBN 2017 menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, baik dari sisi pendapatan, belanja, dan pembiayaan.

Hal ini menggambarkan bahwa APBN tetap dijaga sebagai instrumen yang efektif dan kredibel untuk mencapai masyarakat adil dan makmur.

2. Realisasi penerimaan perpajakan menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dari tahun lalu, yang dibuktikan dengan antara lain:
 - pertumbuhan semester I tahun 2017 sebesar 9,6% dibandingkan pertumbuhan semester I tahun lalu sebesar negatif 2,5%, bahkan tanpa *tax amnesty* tetap tumbuh 5,5%.
 - PPN tumbuh 13,5%, jauh lebih tinggi dari semester I tahun 2016 yang tumbuh negatif 3,1%.
 - Kinerja PPh Pasal 25/29 OP semester I tahun 2017 lebih baik dari kinerjanya selama satu tahun di 2016 → menunjukkan peningkatan kepatuhan WP OP yang mengikuti *tax amnesty*.
 - Bea keluar meningkat pesat mencapai 31,6% (semester I tahun 2016 masih tumbuh negatif 33%).
3. Realisasi penerimaan negara bukan pajak lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, terutama didukung oleh peningkatan SDA migas yang meningkat dari 26,9% dalam semester I tahun 2016 menjadi 62,3% pada semester I tahun 2017.

4. Realisasi penyerapan belanja negara semester I lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 dan telah bisa membangun antara lain: jalan baru sepanjang 46,3 km, jalan tol 3,69 km, jembatan 523,08 m, fly over/ underpass 1.887,7 m.

Selain itu telah disalurkan KIP untuk 6,6 juta siswa, BOS untuk 4,5 juta siswa, bidik misi 256,6 ribu mahasiswa.

Realisasi DAK Fisik mencapai 29,9%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya, untuk mendukung pembangunan infrastruktur jalan, puskesmas, pasar, dan RS rujukan.

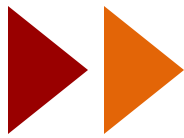
Realisasi DAK Nonfisik mencapai 42,7%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya, antara lain untuk penyaluran BOS 59,9%, BOP PAUD 77,3%, TPG 29,7%.

5. Primary balance semester I tahun 2017 mencapai negatif Rp68,2 T, jauh lebih rendah dibanding realisasi semester I tahun 2016 sebesar Rp143,4 T
6. Dengan kondisi tersebut, defisit anggaran masih bisa dijaga pada kisaran 1,29% terhadap PDB, jauh lebih rendah daripada realisasi defisit semester I tahun 2016 sebesar 1,82%.
7. Hal ini sejalan dengan penerbitan SBN neto semester I tahun 2017 yang tumbuh negatif 23,3% dibandingkan dengan penerbitan SBN neto semester I tahun lalu yang tumbuh 34%.



1

REALISASI SEMESTER I APBN TAHUN 2017

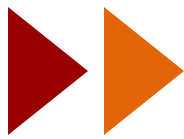


Asumsi Dasar Ekonomi Makro s.d Semester I Tahun 2017 menunjukkan kecenderungan yang lebih baik dibandingkan realisasinya pada periode yang sama tahun 2016, khususnya tingkat bunga dan nilai tukar

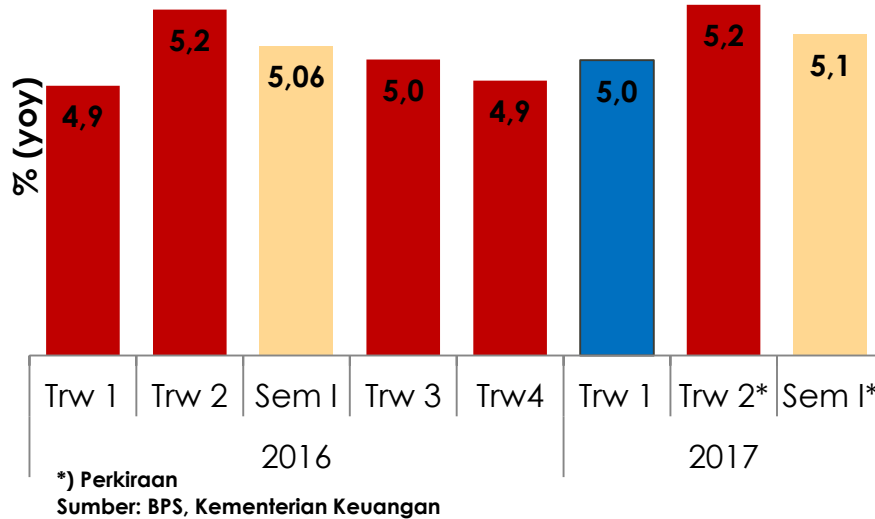
 Indikator	2016		2017	
	APBNP	Semester I	APBN	Semester I
a. Pertumbuhan ekonomi (% , yoy)	5,2	5,06	5,1	5,1 ^{*)}
b. Inflasi (% , yoy)	4,0	3,45	4,0	4,37
(% , ytd)		1,06		2,38
c. Tingkat bunga SPN 3 bulan (%)	5,5	5,7	5,3	5,1
d. Nilai tukar (Rp/US\$)	13.500	13.420	13.300	13.331
e. Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barel)	40	36	45	48,9
f. <i>Lifting</i> Minyak (ribu barel per hari)	820	817	815	784,18 ^{**)}
g. <i>Lifting</i> Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.150	1.185	1.150	1.094,4 ^{**)}

^{*)} Angka perkiraan

^{**)} *lifting* migas periode Jan-Mei 2017 (Realisasi priode Des 2016-Mei 2017 : 806 rbph untuk minyak bumi dan 1.1 juta rbph untuk gas bumi)



Pertumbuhan ekonomi Semester I 2017 diperkirakan mencapai 5,1% terutama didukung oleh membaiknya kinerja Ekspor

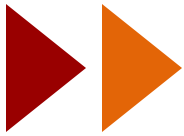


	2016			2017 **)		
	Q1	Q2	S1	Q1	Q2	S1
Kons RT*	5,0	5,1	5,1	5,0	5,2	5,1
Kons Pemerintah	3,4	6,2	5,0	2,7	4,3	3,6
PMTB	4,7	4,2	4,4	4,8	5,3	5,1
Ekspor	-3,3	-2,2	-2,7	8,0	4,3	6,1
Impor	-5,1	-3,2	-4,2	5,0	4,2	4,6
PDB (YoY)	4,9	5,2	5,1	5,0	5,2	5,1

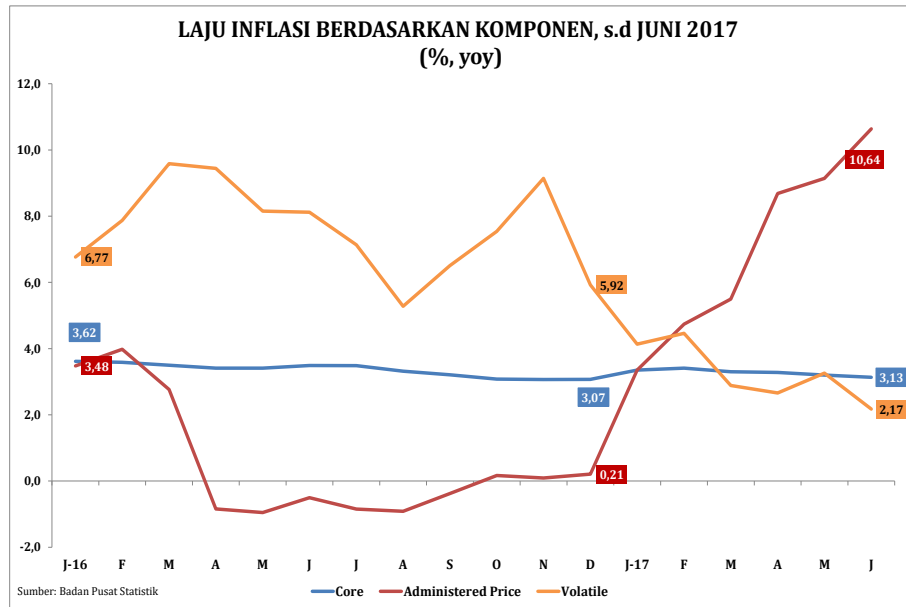
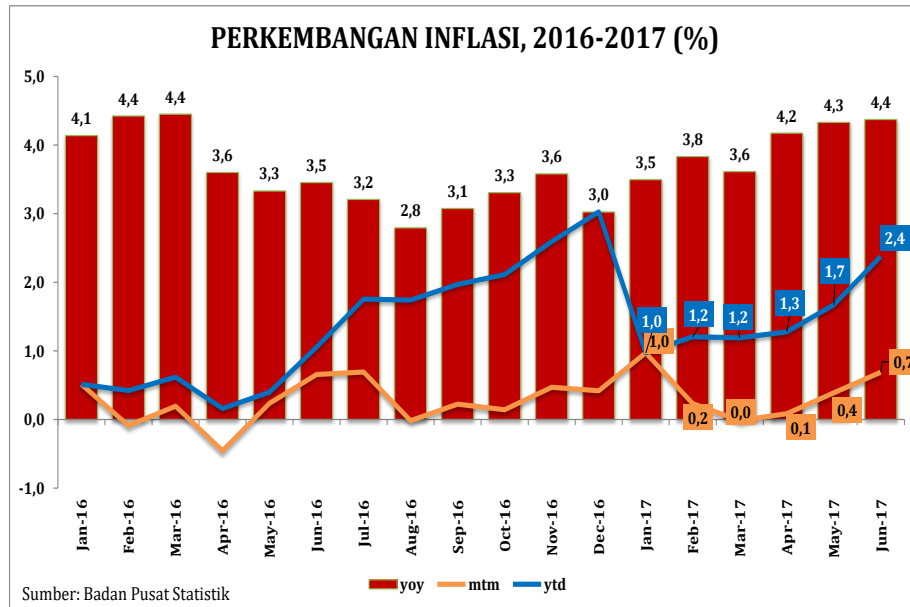
*) termasuk konsumsi LNPRT

**) Angka Proyeksi

- **Konsumsi Rumah Tangga dan LNPRT tumbuh stabil** didukung oleh pertumbuhan komponen LNPRT yang cukup tinggi.
 - ✓ Tingkat inflasi relatif stabil meskipun terjadi kenaikan cukup tinggi di awal tahun.
 - ✓ Penyelenggaraan pilkada dan kegiatan organisasi sosial.
- **PMTB** tumbuh stabil seiring dengan pertumbuhan indikator PMA PMDN, penjualan semen dan impor barang modal.
- **Konsumsi Pemerintah** tumbuh positif sejalan dengan realisasi penyerapan anggaran di awal tahun yang cukup baik.
- **Ekspor dan Impor** tumbuh positif dan relatif tinggi.
 - ✓ Kinerja ekspor didukung oleh peningkatan permintaan negara mitra dagang utama, terutama ekspor barang industri.
 - ✓ Kinerja impor didukung oleh pertumbuhan positif seluruh jenis barang.



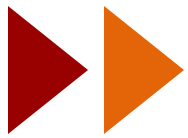
Inflasi sampai dengan Semester I Tahun 2017 mencapai 4,37% (yoy)



- Inflasi bulan Juni 2017 mencapai 0,69%(mtm), sementara inflasi tahun kalender mencapai 2,38% (ytd) dan inflasi tahunan mencapai sebesar 4,37% (yoy).
- Komponen volatile food sepanjang semester I tahun 2017 mengalami inflasi sebesar 2,17% (yoy) yang relatif lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya disebabkan oleh terjaganya pasokan bahan makanan. Komponen *administered price* mengalami inflasi terbesar sepanjang semester I tahun 2017 yaitu 10,04% (yoy), yang dipengaruhi antara lain oleh beberapa tahap penyesuaian tarif listrik pelanggan daya 900 VA nonsubsidi. Sementara itu sepanjang semester I komponen core relatif stabil.

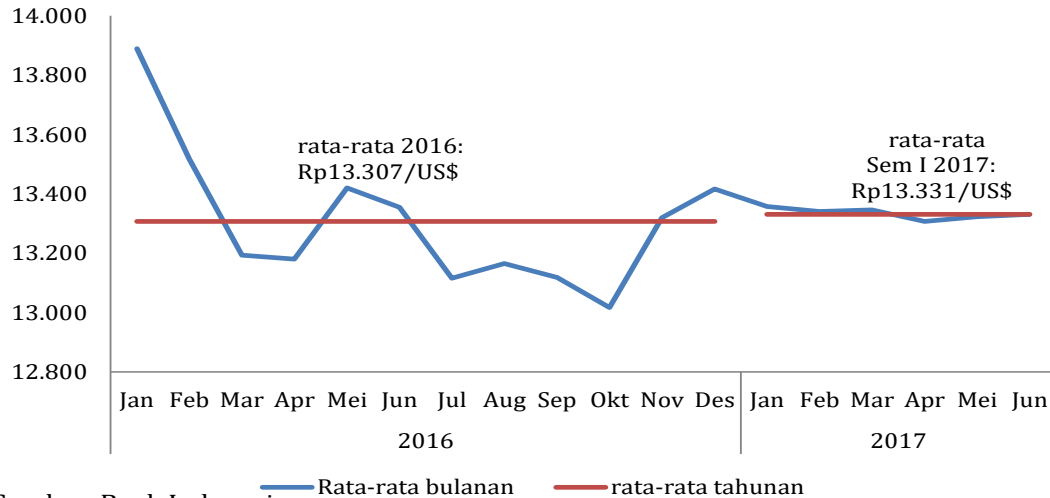
Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap laju inflasi sepanjang tahun 2017:

- *Upside risk*: Pergeseran musim panen sebagai dampak perubahan iklim, kecenderungan kenaikan harga ICP pada paruh kedua 2017.
- *Downside risk*: Terjaganya stok dan pasokan serta jalur distribusi yang lebih baik seiring dengan terselesaikannya proyek-proyek infrastruktur.



Rata-Rata Nilai Tukar Rupiah pada Semester I Tahun 2017 mencapai Rp13.331/USD

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR, 2016-2017



Sumber: Bank Indonesia

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGERAKAN NILAI TUKAR

FAKTOR POSITIF:

- Stabilitasnya aliran modal asing masuk ke dalam negeri
- *Quantitative easing* yang masih berlangsung di Jepang, Eropa, Tiongkok → suku bunga riil di negara-negara ini sudah negatif
- Kenaikan *rating investment grade* Indonesia oleh lembaga rating internasional
- Domestik:
 1. Peningkatan kualitas infrastruktur yang berkontribusi positif terhadap perbaikan kinerja transaksi berjalan dan perekonomian secara umum
 2. Penguatan basis investor domestik yang diharapkan dapat meningkatkan stabilitas transaksi berjalan terhadap kondisi eksternal

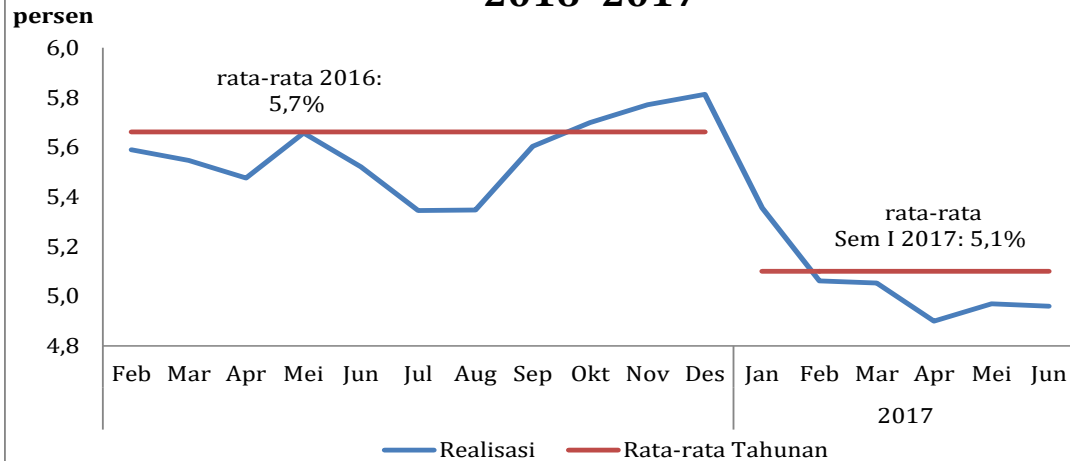
	EOP	Rata2 Bulanan	Rata2 Kumulatif
Jan-16	12.625	13.889	13.889
Feb-16	12.863	13.516	13.702
Mar-16	13.084	13.193	13.527
Apr-16	12.937	13.180	13.438
Mei-16	13.211	13.420	13.435
Jun-16	13.332	13.355	13.420
Jul-16	13.481	13.116	13.386
Agust-16	14.027	13.165	13.356
Sep-16	14.657	13.118	13.328
Okt-16	13.639	13.017	13.296
Nov-16	13.840	13.319	13.299
Des-16	13.795	13.417	13.307
Jan-17	13.846	13.359	13.359
Feb-17	13.395	13.341	13.350
Mar-17	13.276	13.346	13.349
Apr-17	13.204	13.307	13.339
May-17	13.615	13.323	13.336
Jun-17	13.180	13.298	13.331

FAKTOR NEGATIF:

Risiko pasar keuangan global dari rencana kenaikan suku bunga acuan AS

Rata-rata Suku Bunga SPN 3 Bulan Semester I Tahun 2017 Mencapai 5,1 persen

PERKEMBANGAN SUKU BUNGA SPN 3-BULAN, 2016-2017



Sumber: Kementerian Keuangan

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH :

FAKTOR POSITIF:

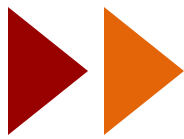
- Kinerja perekonomian nasional yang relatif baik → potensi *capital inflow*
- Terjaganya tingkat inflasi
- Stabilitas nilai tukar
- Kenaikan *rating investment grade* Indonesia oleh lembaga rating internasional

FAKTOR NEGATIF:

- Risiko di pasar keuangan global terkait rencana kenaikan suku bunga acuan di AS
- Sentimen pasca penurunan peringkat utang Tiongkok oleh lembaga pemeringkat internasional Moodys
- Pelaksanaan pemilihan umum di Inggris dan negara anggota Uni Eropa

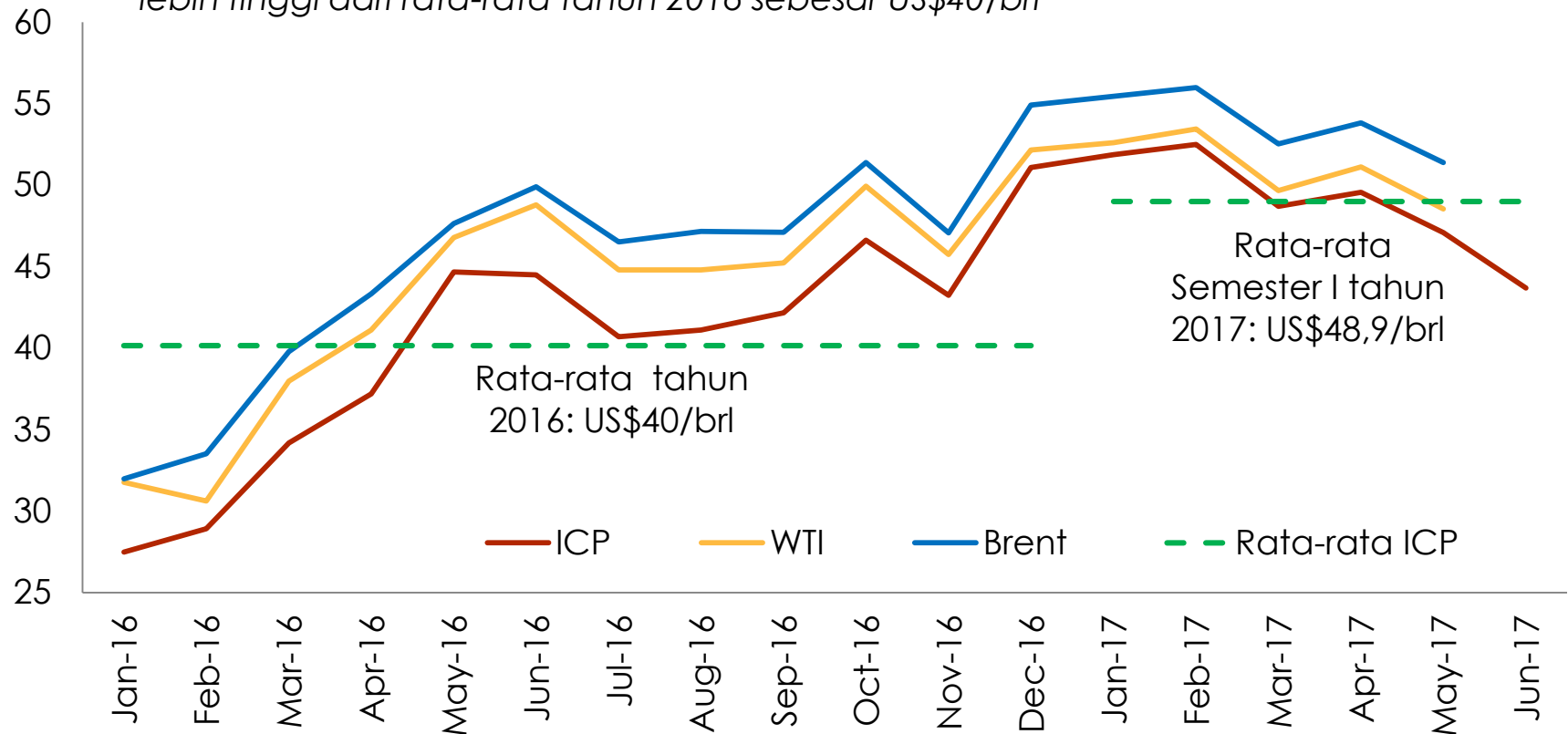
KEMENTERIAN KEUANGAN

Tanggal Lelang	Yield	Rata-rata Kumulatif
05-Jan-16	6,56	6,56
02-Feb-16	5,59	6,08
01-Mar-16	5,55	5,90
12-Apr-16	5,48	5,79
10-Mei-16	5,66	5,77
07-Jun-16	5,52	5,73
19-Jul-16	5,34	5,67
02-Agu-16	5,35	5,63
30-Agu-16	5,60	5,63
11-Okt-16	5,70	5,63
08-Nov-16	5,77	5,65
06-Dec-16	5,81	5,66
03-Jan-17	5,93	5,93
17-Jan-17	5,11	5,52
31-Jan-17	5,02	5,36
14-Feb-17	5,06	5,28
28-Feb-17	5,07	5,24
14-Mar-17	5,11	5,22
27-Mar-17	5,00	5,19
11-Apr-17	4,93	5,15
25-Apr-17	4,92	5,13
09-Mei-17	4,97	5,11
23-Mei-17	4,96	5,10
06-Jun-17	4,95	5,09
20-Jun-17	4,96	5,08



Harga Minyak Mentah Indonesia Semester I tahun 2017 mencapai US\$48,9/barel

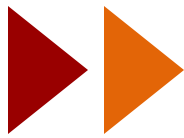
lebih tinggi dari rata-rata tahun 2016 sebesar US\$40/brl



Sumber: Kementerian ESDM, Kementerian Keuangan

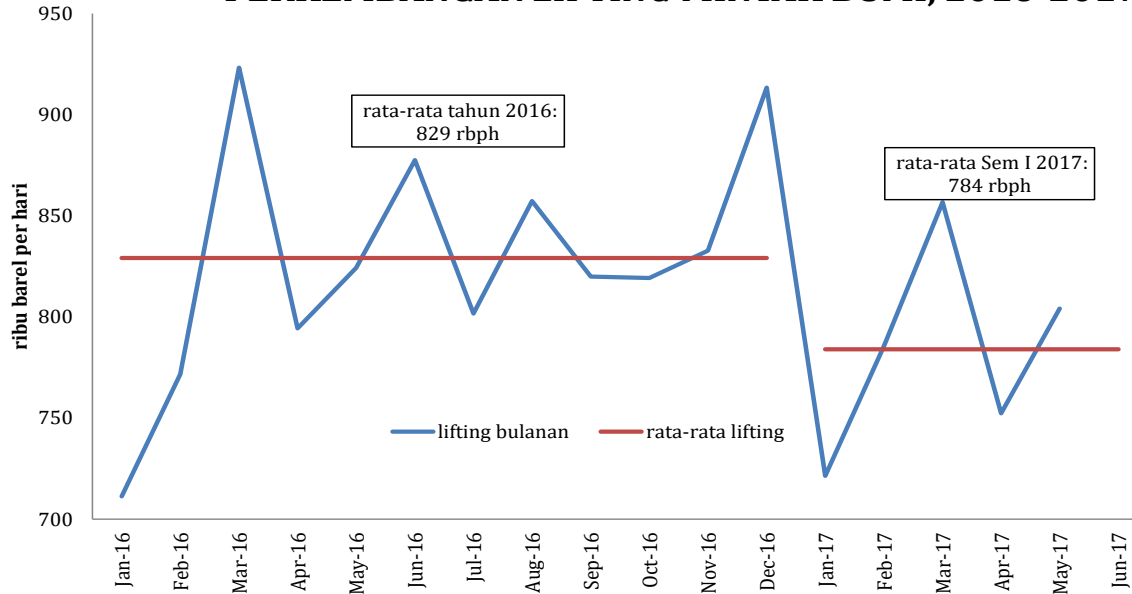
Faktor-faktor yang memengaruhi harga ICP:

- Kesepakatan negara-negara anggota OPEC dalam perpanjangan periode pemangkasan produksi minyak mentah
- Partisipasi negara Non-OPEC dalam pemangkasan produksi minyak mentah
- Produksi minyak mentah AS
- Pemutusan hubungan negara-negara Timur Tengah dengan Qatar



Lifting Minyak sampai dengan Semester I Tahun 2017 Mencapai 784 Ribu Barel Per Hari

PERKEMBANGAN *LIFTING* MINYAK BUMI, 2016-2017



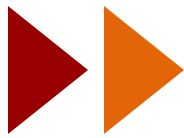
Sumber: SKK Migas dan Kementerian Keuangan

FAKTOR PENCAPAIAN TARGET *LIFTING* MINYAK MENTAH

- Dukungan produksi Lapangan Banyu Urip yang melampaui target produksi pada Maret 2017.
- Tren peningkatan harga minyak dunia pada semester II akan berdampak positif terhadap kinerja produksi KKKS.
- Faktor kendala cuaca yang mempengaruhi *loading* minyak ke kapal

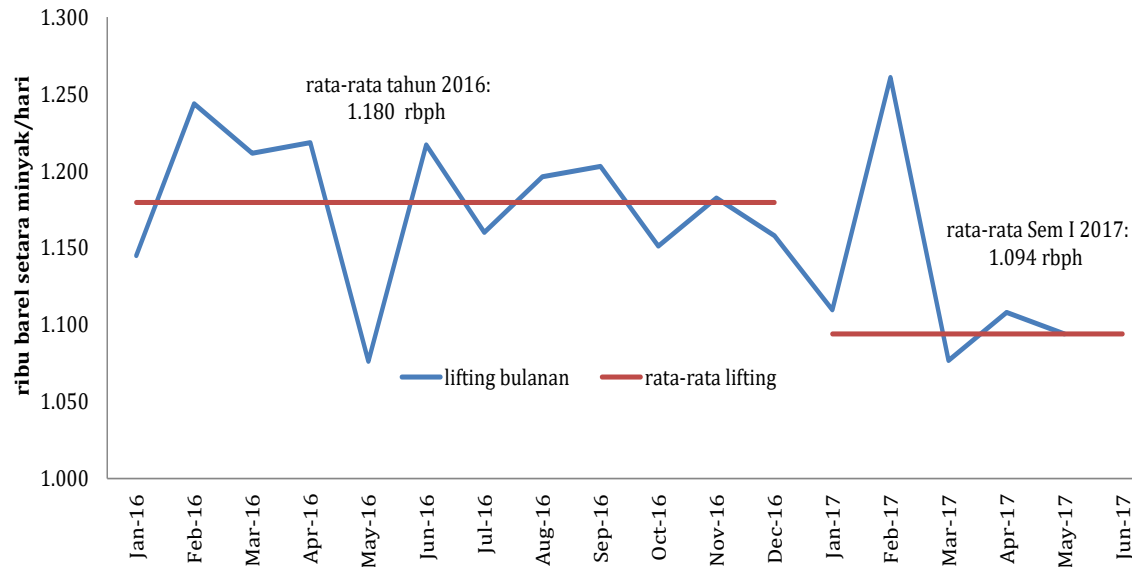
Bulan	Rata-rata (Bulanan)
Jan-16	711,2
Feb-16	771,7
Mar-16	923,3
Apr-16	794,3
Mei-16	824,3
Jun-16	877,5
Jul-16	801,7
Agu-16	857,4
Sep-16	820,0
Okt-16	819,3
Nov-16	832,8
Des-16	913,4
Jan-17	721,4
Feb-17	785,3
Mar-17	856,7
Apr-17	752,4
Mei-17	804,1

* Realisasi periode Des 2016-Mei 2017 : 806 rbph



Lifting Gas Semester I Tahun 2017 Mencapai 1.094 Ribu Barel Setara Minyak Per Hari

PERKEMBANGAN *LIFTING* GAS BUMI, 2016-2017



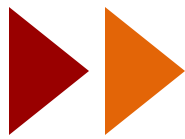
Sumber: SKK Migas dan Kementerian Keuangan

FAKTOR PENCAPAIAN TARGET *LIFTING* GAS

- Baru beroperasinya atau *onstream* beberapa proyek migas pada pertengahan 2017.
- pasar gas bumi Indonesia masih menghadapi risiko tingkat penyerapan yang rendah terutama untuk kargo yang belum ada komitmen penjualan (*uncontracted gas*).

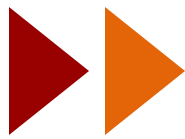
Bulan	Rata-rata (bulanan)
Jan-16	1.145,0
Feb-16	1.243,6
Mar-16	1.211,5
Apr-16	1.218,4
Mei-16	1.076,2
Jun-16	1.217,0
Jul-16	1.160,0
Agu-16	1.196,2
Sep-16	1.202,9
Okt-16	1.151,2
Nov-16	1.182,4
Des-16	1.157,9
Jan-17	1.109,6
Feb-17	1.260,8
Mar-17	957,0
Apr-17	1.065,6
Mei-17	1.094,1

* Realisasi periode Des 2016-Mei 2017 : 1,1 juta rbph

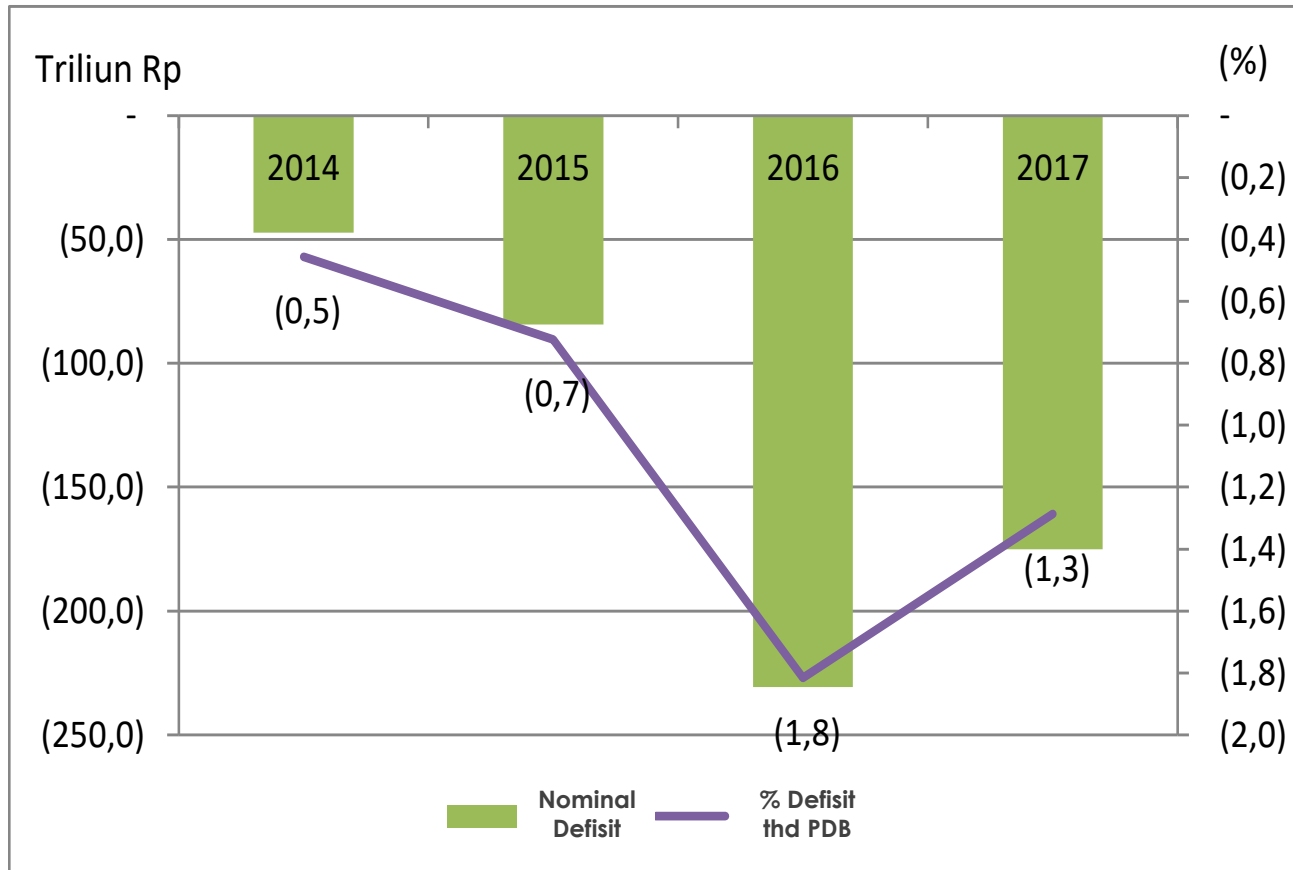


Realisasi Defisit Semester I Tahun 2017 sebesar 1,29% terhadap PDB, lebih rendah dari periode yang sama tahun 2016 sebesar 1,82% terhadap PDB dan Terdapat SiLPA sebesar Rp34,3 T

APBN (triliun Rupiah)	2016			2017		
	APBNP	Realisasi Semester I	% thd APBNP	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
A. PENDAPATAN NEGARA	1.786,2	634,7	35,5	1.750,3	718,2	41,0
I. PENDAPATAN DALAM NEGERI	1.784,2	634,1	35,5	1.748,9	718,0	41,1
1. PENERIMAAN PERPAJAKAN	1.539,2	522,0	33,9	1.498,9	571,9	38,2
2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	245,1	112,1	45,7	250,0	146,1	58,4
II. PENERIMAAN HIBAH	2,0	0,6	28,6	1,4	0,2	15,5
B. BELANJA NEGARA	2.082,9	865,4	41,5	2.080,5	893,3	42,9
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	1.306,7	481,3	36,8	1.315,5	498,6	37,9
1. Belanja K/L	767,8	262,8	34,2	763,6	263,9	34,6
2. Belanja Non K/L	538,9	218,5	40,6	552,0	234,6	42,5
II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	776,3	384,0	49,5	764,9	394,8	51,6
1. Transfer ke Daerah	729,3	357,2	49,0	704,9	360,4	51,1
2. Dana Desa	47,0	26,8	57,1	60,0	34,4	57,3
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(105,5)	(143,4)	135,9	(109,0)	(68,2)	62,6
D. SURPLUS/ (DEFISIT) ANGGARAN (A - B)	(296,7)	(230,7)	77,7	(330,2)	(175,1)	53,0
% Surplus/ (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(2,35)	(1,82)		(2,41)	(1,29)	
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN (I + II + III + IV + V)	296,7	276,6	93,2	330,2	209,4	63,4
I. PEMBIAYAAN UTANG	371,6	278,1	74,8	384,7	207,8	54,0
II. PEMBIAYAAN INVESTASI	(94,0)	(3,7)	3,9	(47,5)	(0,1)	0,3
III. PEMBERIAN PINJAMAN	0,5	2,0	439,6	(6,4)	1,5	(24,1)
IV. KEWAJIBAN PENJAMINAN	(0,7)	0,0	0,0	(0,9)	0,0	0,0
V. PEMBIAYAAN LAINNYA	19,3	0,2	0,8	0,3	0,2	62,3
KELEBIHAN/(KEKURANGAN) PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,0	45,9		0,0	34,3	

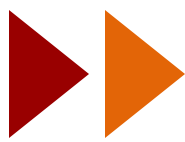


Defisit Anggaran tertinggi terjadi pada Semester I tahun 2016, selanjutnya defisit mengecil pada Semester I tahun 2017



Realisasi defisit Semester I mengalami pembalikan arah pada tahun 2016, karena semakin membaiknya realisasi pendapatan negara pada tahun 2017, yang didukung oleh :

- Terjaganya konsumsi domestik
- Harga komoditas dan ICP
- Meningkatnya permintaan ekspor



Realisasi Penerimaan Perpajakan dalam semester I tahun 2017 mencapai 38,2% terhadap target APBN 2017, lebih tinggi dari realisasi tahun 2016 periode yang sama 33,9%

Real sem-I 2017 dibanding Sem-I 2016:

PPh migas 76,8% dari target APBN 2017 → dipengaruhi kenaikan ICP yang mencapai US\$50/barel.

Pajak nonmigas naik dan mencapai 38,0% dari target APBN 2017. PPh dan PPN dipengaruhi a.l. oleh:

- Penerimaan dari *tax amnesty*.
- Peningkatan aktivitas ekonomi dan perdagangan.
- Perbaikan regulasi.

Kepabeanan dan Cukai relatif stabil (sekitar 32,2% dari target APBN 2017) :

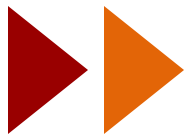
- Cukai : stabil, dipengaruhi tingkat produksi rokok dan belum berjalannya pemungutan barang kena cukai baru.
- Bea keluar : naik, dipengaruhi tingginya ekspor mineral.
- Bea masuk: dipengaruhi kurs dan FTA.

Langkah & Kebijakan Lanjutan :

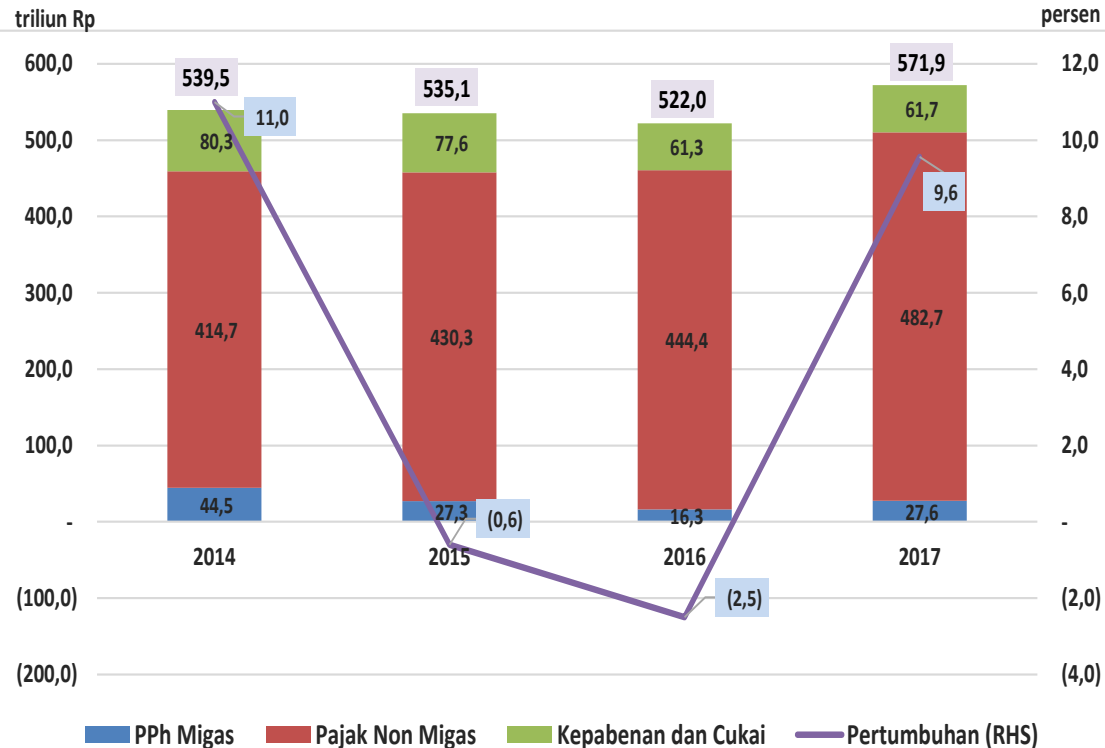
- Mengoptimalkan database Wajib Pajak hasil implementasi *Tax Amnesty*;
- Melanjutkan reformasi perpajakan (regulasi, IT, SDM);
- Menyiapkan pelaksanaan era keterbukaan informasi (AEOI).

Penerimaan Perpajakan (triliun Rupiah)

	2016				2017			
	APBNP	Realisasi Semester I	% thd APBNP	growth (%)	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	growth (%)
1. PPh MIGAS	36,3	16,3	44,9	(40,2)	35,9	27,6	76,8	69,0
2. PAJAK NON MIGAS	1.318,9	444,4	33,7	3,3	1.271,7	482,7	38,0	8,6
a. PPh Non Migas	819,5	270,5	33,0	7,0	751,8	286,8	38,1	6,0
b. Pajak pertambahan nilai	474,2	169,2	35,7	(3,1)	493,9	192,0	38,9	13,5
c. Pajak bumi dan bangunan	17,7	0,7	4,0	48,7	17,3	0,7	4,3	3,1
d. Pajak lainnya	7,4	4,0	53,8	58,1	8,7	3,2	36,3	(20,5)
KEPABEANAN DAN CUKAI	184,0	61,3	33,3	(20,9)	191,2	61,7	32,2	0,6
a. Cukai	148,1	44,0	29,7	(27,2)	157,2	44,3	28,2	0,7
b. Bea masuk	33,4	16,0	48,0	5,5	33,7	15,7	46,5	(2,2)
c. Bea keluar	2,5	1,3	51,5	(33,0)	0,3	1,7	498,1	31,6
JUMLAH	1.539,2	522,0	33,9	(2,4)	1.498,9	571,9	38,2	9,6

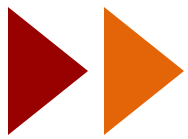


Penerimaan Perpajakan Semester I tahun 2017 kembali tumbuh positif (9,6 persen) dan di luar *tax amnesty* tetap tumbuh 5,5 persen



Faktor-faktor yang memengaruhi:

1. Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2017 sebesar 5,01 persen dibandingkan 4,92% pada kuartal yang sama tahun lalu.
2. Meningkatnya harga minyak (ICP) pada periode **Jan-Jun 2017** USD48,9 dibandingkan USD36,2 pada periode yang sama tahun lalu.
3. Mulai membaiknya harga komoditas dunia terutama batubara walaupun masih terbatas, dari USD82,4 per ton pada **Jan-Juni 2017** dibandingkan USD51,8 per ton pada periode yang sama tahun lalu.
4. Meningkatnya aktivitas perdagangan internasional, salah satunya ditopang oleh perbaikan kinerja ekonomi Amerika Serikat
5. Meningkatnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak.



Realisasi PNBP dalam semester I tahun 2017 sebesar 58,4% terhadap targetnya, lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya.

PNBP (triliun Rupiah)	2016			2017		
	APBNP	Realisasi Semester I	% thd APBNP	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
1. Pendapatan SDA	90,5	27,4	30,2	87,0	52,4	60,2
a. SDA Migas	68,7	18,5	26,9	63,7	39,7	62,3
- Minyak bumi	51,3	18,5	36,0	50,1	39,7	79,3
- Gas Bumi	17,4	0,0	0,0	13,6	0,0	0,0
b. Non Migas	21,8	8,9	40,9	23,3	12,7	54,4
- Pertambangan Minerba	16,5	6,8	41,3	17,7	10,5	59,1
- Panas Bumi	0,6	0,2	37,5	0,7	0,3	38,8
- Kehutanan	4,0	1,7	42,2	3,9	1,7	44,4
- Perikanan	0,7	0,2	24,9	1,0	0,2	18,5
2. Pendapatan Bagian Laba BUMN	34,2	24,8	72,7	41,0	31,5	76,7
3. PNBP Lainnya	84,1	41,8	49,7	84,4	41,9	49,6
4. Pendapatan BLU	36,3	18,1	49,8	37,6	20,4	54,2
JUMLAH	245,1	112,1	45,7	250,0	146,1	58,4

Real sem-I 2017 dibanding Sem-I 2016:

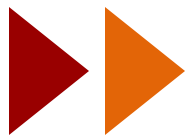
SDA Migas 62,3% dari target APBN 2017, disebabkan oleh realisasi ICP pada semester I tahun 2017 sebesar US\$48,9 lebih tinggi dibandingkan realisasi ICP di tahun 2016 sebesar US\$36,2

SDA Non Migas naik dan mencapai 54,4% dari target APBN 2017, a.l. disebabkan kenaikan harga batubara acuan dibanding periode yang sama tahun 2016 (HBA rata-rata s.d. Juni 2017 USD82,4 per ton sedangkan HBA s.d. Juni 2016 USD51,8 per ton)

Pendapatan Bagian Laba BUMN jauh lebih tinggi (mencapai 76,7% dari APBN 2017) → disebabkan lebih cepatnya pelaksanaan RUPS pada PT Pertamina.

Langkah & Kebijakan Lanjutan :

- Mempertahankan lifting migas antara lain melalui pengembangan lapangan onstream tepat waktu.
- Mengoptimalkan PNBP Lainnya dengan meningkatkan layanan pada masyarakat;



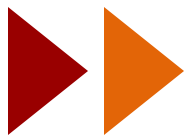
Realisasi PNBP K/L Semester I tahun 2017 mengalami peningkatan atau tumbuh 45,9 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu...

... utamanya didorong oleh perbaikan layanan, kenaikan tarif dan perbaikan administrasi

Kementerian/Lembaga	2016			2017		
	APBNP	Realisasi Semester I	% thp APBNP	APBN	Realisasi Semester I	% thp APBN
Kementerian Komunikasi dan Informatika	14.000,0	3.015,1	21,5	14.000,0	3.190,7	22,8
Kementerian Perhubungan	8.866,5	3.231,2	36,4	9.582,9	2.791,2	29,1
Kepolisian Negara Republik Indonesia	6.198,3	2.534,7	40,9	7.469,0	4.578,3	61,3
Kementerian Pertahanan	3.557,3	143,9	4,0	4.778,0	2.067,6	43,3
Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi	2.986,8	1.358,7	45,5	3.110,0	1.763,3	56,7
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia	3.605,5	1.671,5	46,4	2.875,4	1.448,3	50,4
Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN	2.304,3	1.036,1	45,0	2.309,3	1.020,4	44,2
Kementerian Agama	1.653,9	313,8	19,0	1.180,8	658,4	55,8
Kementerian Ketenagakerjaan	685,0	649,8	94,9	782,9	572,1	73,1
Kementerian Kesehatan	527,3	315,7	59,9	557,5	420,8	75,5

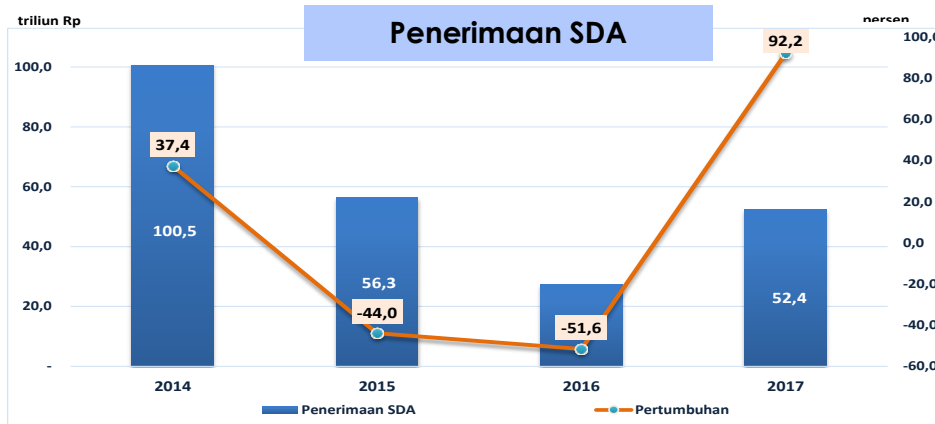
Faktor-faktor yang memengaruhi penurunan PNBP pada beberapa K/L:

1. Adanya pergeseran dari Satker PNBP menjadi Satker BLU pada Kementerian Perhubungan.
2. Adanya kebijakan pembebasan visa pada lebih banyak negara dibandingkan tahun lalu pada Kementerian hukum dan HAM.
3. Adanya pembebasan PNBP berupa jasa pertanahan (sertifikasi tanah) atas 5 juta hektar tanah pada Kementerian ATR/BPN.
4. Bertambahnya perda pemungutan atas izin mempekerjakan tenaga kerja asing pada beberapa Pemda sehingga mengurangi PNBP pada Kementerian Ketenagakerjaan.

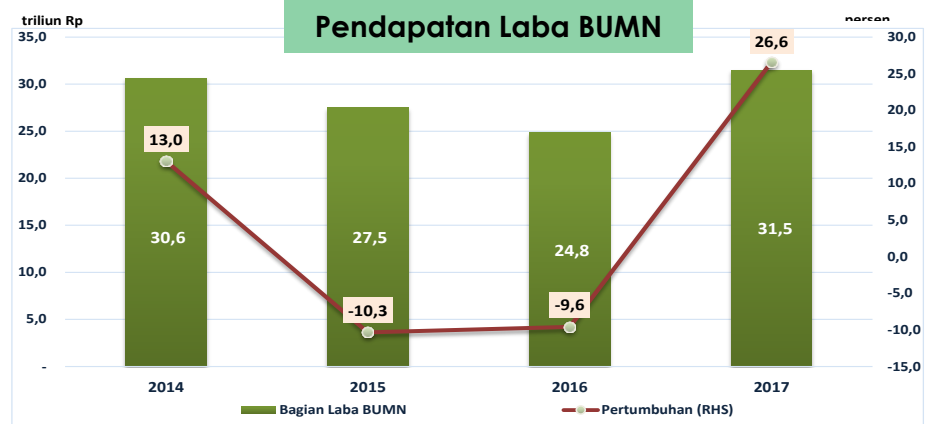


Semua kelompok PNBP mengalami kenaikan dalam semester I tahun 2017 dibanding periode yang sama tahun 2016

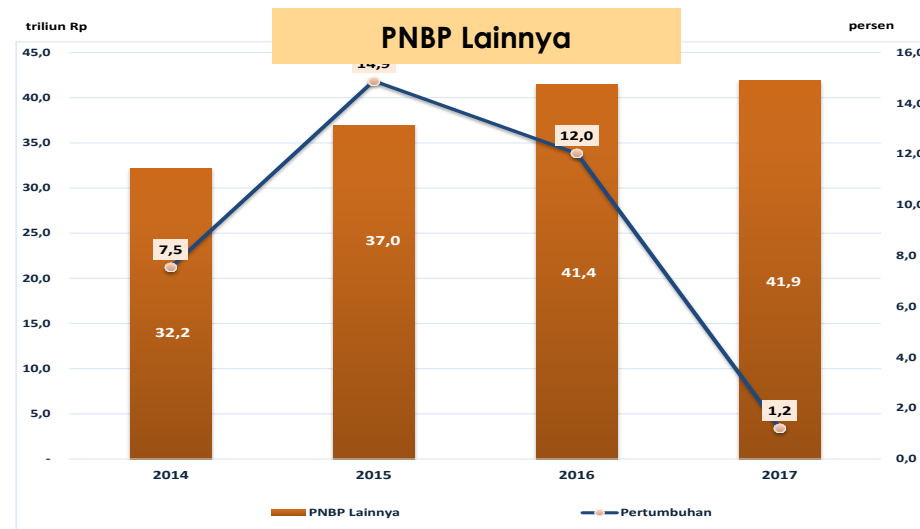
dipengaruhi oleh meningkatnya harga komoditas, perbaikan kinerja BUMN, dan perbaikan layanan K/L



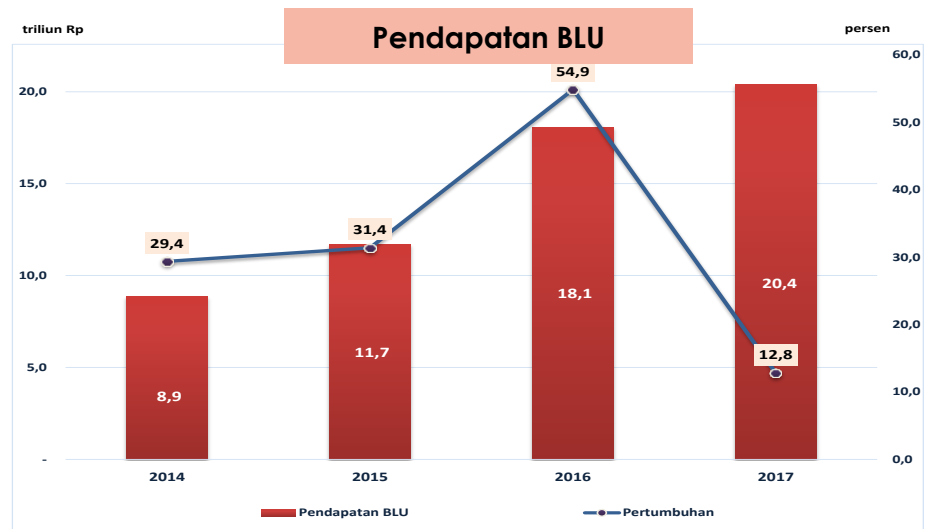
% thd APBNP/ APBN	41,7	47,3	30,2	60,2
----------------------	------	------	------	------



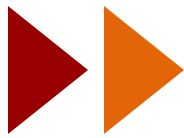
% thd APBNP/ APBN	76,6	74,4	72,7	76,7
----------------------	------	------	------	------



% thd APBNP/ APBN	37,9	41,0	49,7	49,6
----------------------	------	------	------	------



% thd APBNP/ APBN	42,6	50,5	49,8	54,2
----------------------	------	------	------	------



Realisasi Belanja Pemerintah Pusat dalam semester I tahun 2017 mencapai Rp498,6 T (37,9 persen thd pagunya) → lebih tinggi dari realisasi semester I tahun 2016 sebesar Rp481,3 T

Belanja Pemerintah Pusat (triliun Rupiah)	2016			2017		
	APBNP	Realisasi Semester I	% thd APBNP	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
1. Belanja K/L	767,8	262,8	34,2	763,6	263,9	34,6
2. Belanja Non K/L	538,9	218,5	40,6	552,0	234,6	42,5
a. Pembayaran Bunga Utang	191,2	87,3	45,6	221,2	106,8	48,3
b. Subsidi	177,8	72,3	40,7	160,1	58,7	36,7
(1) Subsidi Energi	94,4	51,0	54,1	77,3	37,6	48,7
(2) Subsidi Non Energi	83,4	21,3	25,5	82,7	21,1	25,5
c. Belanja Lain-Lain	22,5	2,8	12,3	41,0	3,4	8,2
JUMLAH	1.306,7	481,3	36,8	1.315,5	498,6	37,9

Realisasi Belanja K/L sebesar Rp263,9T, **sedikit lebih tinggi dibanding realisasinya pada semester I 2016** sebesar Rp262,8T

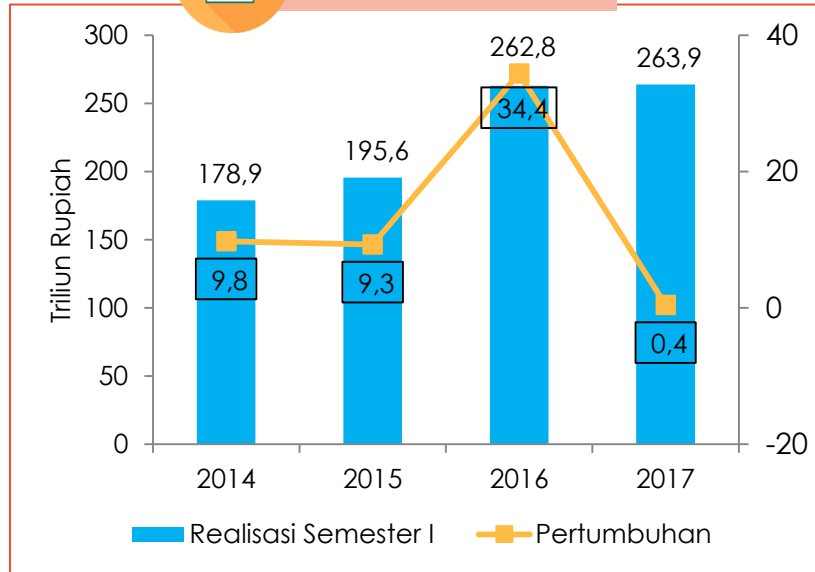
Realisasi Belanja Non K/L Rp234,6T, a.l. Dipengaruhi :

- Kenaikan realisasi pembayaran bunga utang karena peningkatan *outstanding* utang di akhir tahun 2016 yang bunganya sudah dibayarkan pada semester I tahun 2017
- Penurunan pembayaran subsidi energi karena di awal tahun 2016 terdapat realisasi kurang bayar subsidi

Dalam dua tahun terakhir penyerapan Belanja K/L Semester I meningkat akibat kebijakan lelang dini, sementara tingkat penyerapan Belanja Non K/L cenderung sama



Belanja K/L



	2014	2015	2016	2017 *)
%thd APBNP	29,7	24,6	34,2	34,6

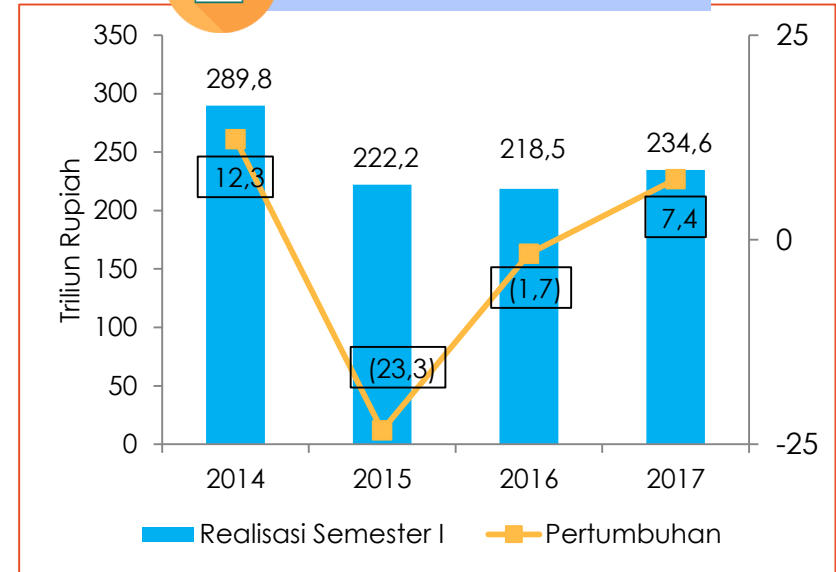
*)Tahun 2017, persentase thd APBN

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan belanja K/L:

1. Percepatan pelaksanaan kegiatan melalui lelang dini (sejak tahun 2016)
2. Pencairan berbagai program perlindungan sosial (KIP, KIS, PKH dan Bantuan Pangan Non Tunai)



Belanja Non K/L

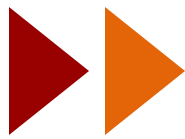


	2014	2015	2016	2017 *)
%thd APBNP	42,7	42,4	40,6	42,5

*)Tahun 2017, persentase thd APBN

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan belanja non K/L:

1. Kenaikan realisasi pembayaran bunga utang
2. Penurunan pembayaran subsidi energi
3. Telah terealisasinya anggaran cadangan beras Pemerintah.



Penyerapan K/L Bidang Infrastruktur, Pendidikan, dan Kesehatan s.d. semester I tahun 2017 sedikit lebih tinggi dibanding tahun 2016

Triliun Rupiah

No.	KEMENTERIAN NEGARA/LEMBAGA	2016			2017			%Δ
		APBNP	Realisasi Semester I	% thd APBNP	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	
Bidang Infrastruktur								
1	KEMEN PU PERA	97,1	28,5	29,3	101,5	30,8	30,4	8,2
2	KEMENHUB	42,9	11,1	25,8	46,0	12,4	26,9	11,8
3	KEMEN ESDM	7,7	2,0	25,7	7,0	1,4	20,3	(28,2)
JUMLAH		147,7	41,5	28,1	154,5	44,6	28,9	7,4
Bidang Pendidikan								
1	KEMENAG	56,2	21,7	38,7	60,2	23,0	38,2	5,7
2	KEMENDIKBUD	43,6	14,6	33,5	39,8	14,6	36,6	(0,3)
3	KEMENRISTEK DIKTI	40,6	14,0	34,6	39,7	14,0	35,3	(0,0)
JUMLAH		140,4	50,4	35,9	139,7	51,6	36,9	2,4
Bidang Kesehatan								
1	KEMENKES	62,7	23,3	37,1	58,3	23,0	39,5	(1,1)
2	BKKBN	3,6	0,7	19,1	3,4	0,8	22,7	14,1
3	BADAN POM	1,5	0,5	29,3	1,8	0,4	24,7	(1,6)
JUMLAH		67,8	24,4	36,0	63,5	24,2	38,1	(0,7)
Bidang Pangan								
1	KEMENTAN	27,6	9,4	33,9	22,1	8,2	37,3	(12,0)
2	KKP	10,6	2,1	20,2	9,3	1,5	15,8	(31,5)
3	KEMENDAG	3,7	0,7	19,4	3,4	0,6	16,1	(21,9)
JUMLAH		41,9	12,2	29,2	34,8	10,3	29,4	(16,0)

Bidang Infrastruktur :

- Kemen PU-PERA dan Kemenhub menunjukkan peningkatan penyerapan, kecuali Kemen ESDM.

Bidang Pendidikan :

- Kemendikbud, dan Kemenristek Dikti menunjukkan peningkatan penyerapan, kecuali Kemenag.

Bidang Kesehatan :

- Kemenkes dan BKKBN menunjukkan peningkatan penyerapan, kecuali Badan POM.

Bidang Pangan :

- Kementan menunjukkan peningkatan penyerapan, kecuali KKP dan Kemendag.

Dalam semester I tahun 2017, beberapa K/L telah melakukan berbagai progres pelaksanaan kegiatan (tahap lelang, penyaluran bantuan, dan capaian fisik)

Kemen PUPR

- Pagu kontraktual Rp81,6 T → 94,5% sudah kontrak (termasuk MYC)
- Capaian output:
 - Jalan baru 46,33 km
 - Jalan tol 3,69 km
 - Jembatan 523,08 m
 - Fly over/underpass 1.887,7 m;

Kemenhub

- Pagu kontraktual Rp34 T → 74% sudah kontrak (termasuk MYC)
- Beberapa proyek sudah groundbreaking (a.l. Kereta api Bandara Adi Sumarmo)

Kemendikbud

- Penyaluran KIP Tahap I untuk 6,6 juta siswa
- Pembangunan/rehabilitasi sekolah dan ruang kelas
- Penyaluran TPG untuk 197 ribu guru non PNS

Kemenag

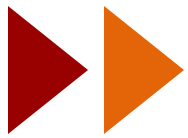
- Pembangunan sarpras sekitar 30%
- Penyaluran KIP untuk 294 ribu siswa
- Penyaluran BOS untuk 4,5 juta siswa

Kemenristekdikti

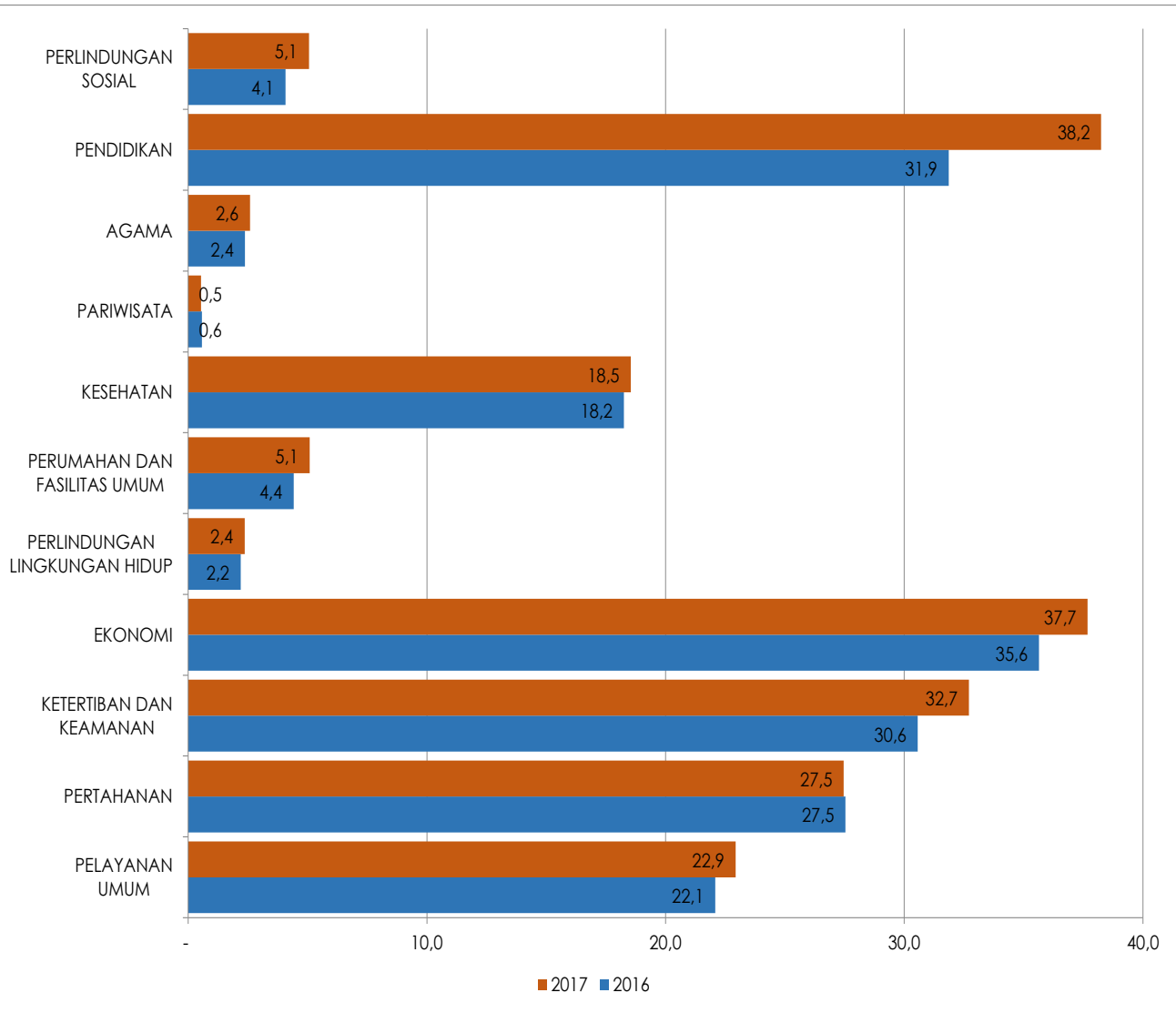
- Penyaluran Bidik Misi untuk 256,6 ribu mahasiswa
- Penyaluran Bantuan Operasional kepada 118 Perguruan Tinggi

Output lainnya

- Penyaluran Penerima Bantuan Iuran dalam rangka JKN selama 6 bulan → 91,9 juta jiwa **(Kemenkes)**
- Penyaluran PKH kepada sekitar 6 juta KPM dan bantuan pangan nontunai kepada 929,4 ribu KPM **(Kemensos)**
- Pemberian fasilitas penerapan budidaya (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) pada 5,1 juta Ha luas lahan dan terciptanya 1.055 Ha luas kawasan buah **(Kementan)**



Fungsi Pendidikan dan Fungsi Ekonomi merupakan fungsi dengan penyerapan tertinggi, sesuai dengan strategi percepatan pembangunan.



❑ Fungsi Pendidikan dimanfaatkan untuk mendukung **program pengembangan SDM (a.l: Program KIP, Beasiswa Bidik Misi)**



❑ Tingginya realisasi Fungsi Ekonomi menunjukkan dukungan untuk **program-program infrastruktur (a.l: Jalan, Jembatan, Pelabuhan, Air minum dan Irigasi)**



❑ Fungsi Pertahanan dan Fungsi Ketertiban & Keamanan digunakan untuk **upaya penguatan Alutsista, Operasional, Perawatan dan Personil**



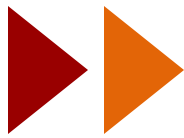
Realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa dalam semester I tahun 2017 mencapai 51,6 persen, lebih tinggi dari realisasi pada tahun sebelumnya sebesar 49,5 persen

Transfer ke Daerah dan Dana Desa (triliun Rupiah)	APBNP	2016		APBN	2017	
		Realisasi Semester I	% thd APBNP		Realisasi Semester I	% thd APBN
A. Transfer ke Daerah	729,3	357,2	49,0	704,9	360,4	51,1
1. Dana Perimbangan	705,5	348,7	49,4	677,1	349,4	51,6
a. Dana Transfer Umum	494,4	277,8	56,2	503,6	282,8	56,2
1) Dana Bagi Hasil	109,1	53,6	49,2	92,8	49,7	53,5
2) Dana Alokasi Umum	385,4	224,2	58,2	410,8	233,2	56,8
b. Dana Transfer Khusus	211,0	70,9	33,6	173,4	66,5	38,4
2. Dana Insentif Daerah	5,0	2,9	58,1	7,5	4,5	59,8
3. Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan D.I.Y.	18,8	5,6	29,8	20,3	6,5	32,0
B. Dana Desa	47,0	26,8	57,1	60,0	34,4	57,3
JUMLAH	776,3	384,0	49,5	764,9	394,8	51,6

Realisasi Transfer ke Daerah semester-I mencapai 51,5 persen, **lebih tinggi dari tahun sebelumnya 49,0 persen.**

- **DBH** naik menjadi 53,5 persen terhadap APBN 2017 → sesuai penerimaan negara yang dibagihasilkan, ditambah adanya pembayaran atas kurang bayar DBH tahun sebelumnya.
- **Dana Transfer Khusus** sebesar 38,4 persen terhadap APBN 2017 → daerah semakin tertib dalam menyampaikan laporan pelaksanaan DAK Fisik.

Realisasi **Dana Desa** relatif stabil (57,3 persen terhadap APBN tahun 2017) sejalan dengan kemampuan penyerapan



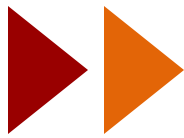
Realisasi DAK Reguler dalam semester I tahun 2017 mencapai 29,9 persen, lebih tinggi dari realisasi pada tahun 2016 sebesar 25,8 persen

Triliun Rupiah

Uraian	2016			2017		
	APBNP	Real Sem I	% thd APBNP	APBN	Real Sem I	% thd APBN
a. DAK Reguler	62,3	16,1	25,8	20,4	6,1	29,9
1. Pendidikan	2,7	0,8	29,2	6,1	1,8	30,2
2. Kesehatan dan KB	17,4	4,8	27,6	10,0	3,0	29,8
3. Perumahan dan Pemukiman	0,7	0,2	33,0	0,7	0,2	30,1
4. Perdagangan, Industri Kecil & Menengah	1,5	0,4	28,6	0,5	0,2	28,7
5. Pertanian	8,4	2,5	29,4	1,7	0,5	29,6
6. Kelautan dan Perikanan	1,1	0,4	32,5	0,9	0,3	29,8
7. Pariwisata	-	-	-	0,5	0,1	29,3
8. Transportasi	27,9	6,3	22,6	-	-	-
9. Lingkungan Hidup dan Kehutanan	1,4	0,5	33,4	-	-	-
10. Energi Skala Kecil	0,5	0,2	38,5	-	-	-
11. Prasarana Pemerintah Daerah	0,3	0,1	32,3	-	-	-
12. Kurang Bayar DAK 2015	0,6	-	-	-	-	-

Realisasi **DAK Reguler lebih tinggi** dibandingkan realisasinya pada tahun 2016, antara lain dipengaruhi oleh pemerintah daerah semakin tertib dalam menyampaikan laporan pelaksanaan DAK Reguler sebagai syarat penyaluran dana tahap berikutnya.

Realisasi penyerapan DAK Reguler yang lebih baik a.l pada bidang Pendidikan, Kesehatan & KB, dan Pariwisata.

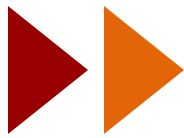


Realisasi DAK Penugasan dalam semester I tahun 2017 mencapai 29,9 persen dan DAK Afirmasi mencapai 30,0 persen

Triliun Rupiah

Uraian	2016			2017		
	APBNP	Real Sem I	% thd APBNP	APBN	Real Sem I	% thd APBN
b. DAK Penugasan *)	24,9	8,0	32,1	34,5	10,3	29,9
1. Pendidikan (SMK)	-	-	-	2,0	0,6	30,0
2. Kesehatan (RS Rujukan/ Pratama)	-	-	-	4,8	1,4	29,4
3. Air Minum	-	-	-	1,2	0,4	30,0
4. Sanitasi	-	-	-	1,3	0,4	30,0
5. Jalan	-	-	-	19,7	5,9	30,1
6. Pasar	-	-	-	1,0	0,3	28,6
7. Irigasi	-	-	-	4,0	1,2	30,0
8. Energi Skala Kecil	-	-	-	0,5	0,1	29,9
c. DAK Afirmasi	2,6	0,8	31,3	3,5	1,0	30,0
1. Kesehatan (Puskesmas)	-	-	-	2,3	0,7	30,0
2. Perumahan dan Pemukiman	0,5	0,1	31,7	0,4	0,1	29,7
3. Transportasi	1,7	0,5	31,0	0,8	0,3	30,0
4. Kedaulatan pangan	0,5	0,1	31,7	-	-	-
TOTAL DAK FISIK	89,8	24,9	27,7	58,3	17,4	29,9

*) DAK Penugasan pada tahun 2016 bernama **DAK Infrastruktur Publik Daerah (IPD)** yang diutamakan untuk percepatan pembangunan infrastruktur.



Realisasi DAK Nonfisik dalam semester I tahun 2017 mencapai 42,7 persen, lebih tinggi dari realisasi pada tahun sebelumnya sebesar 37,9 persen

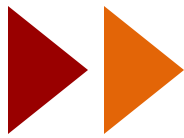
Triliun Rupiah

No	URAIAN	2016			2017		
		APBNP	Real Sem I	% thd APBNP	APBN	Real Sem I	% thd APBN
1	Bantuan Operasional Sekolah (BOS)	43,9	21,6	49,2	45,1	26,9	59,5
2	Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD	2,3	2,3	100,0	3,6	2,8	77,3
3	Tunjangan Profesi Guru (TPG) PNSD	69,8	20,3	29,0	55,6	16,6	29,8
4	Tambahan Penghasilan Guru (TAMSIL) PNSD	1,0	0,3	31,7	1,4	0,4	26,1
5	Dana Proyek Pemerintah Daerah dan Desentralisasi (P2D2)	0,4	-	-	-	-	-
6	Tunjangan Khusus Guru (TKG) PNSD di Daerah Khusus	-	-	-	1,7	0,5	28,2
7	Bantuan Operasional Kesehatan & Keluarga Berencana	3,6	1,4	38,4	6,9	1,3	19,1
8	Dana Peningkatan Kapasitas Koperasi & UKM (PK2UKM) *)	0,3	0,1	50,0	0,1	0,04	38,3
9	Dana Pelayanan Administrasi Kependudukan	-	-	-	0,8	0,8	100,0
TOTAL DAK NONFISIK		121,2	46,0	37,9	115,1	49,1	42,7

Keterangan: *) Tahun 2016 bernama Dana Peningkatan Kapasitas Koperasi, UKM & Ketenagakerjaan (PK2-UKMK)

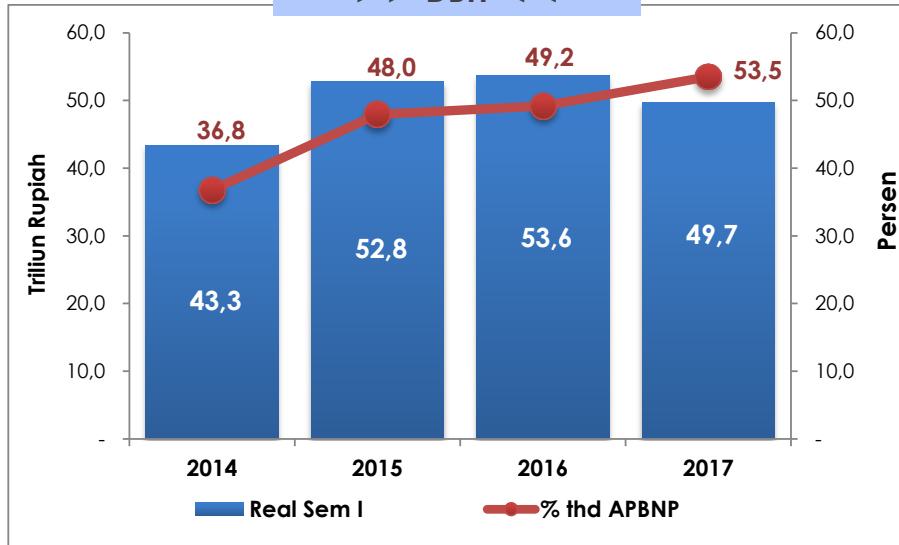


Realisasi **DAK Nonfisik yang lebih tinggi** dibandingkan realisasinya pada tahun sebelumnya antara lain dipengaruhi oleh: (1) adanya perubahan kebijakan besaran persentase penyaluran dana BOS yang semula pada semester I tahun 2016 sebesar 50 persen, kemudian pada tahun 2017 menjadi sebesar 60 persen; dan (2) dana Pelayanan Administrasi Kependudukan telah terealisasi seluruhnya.

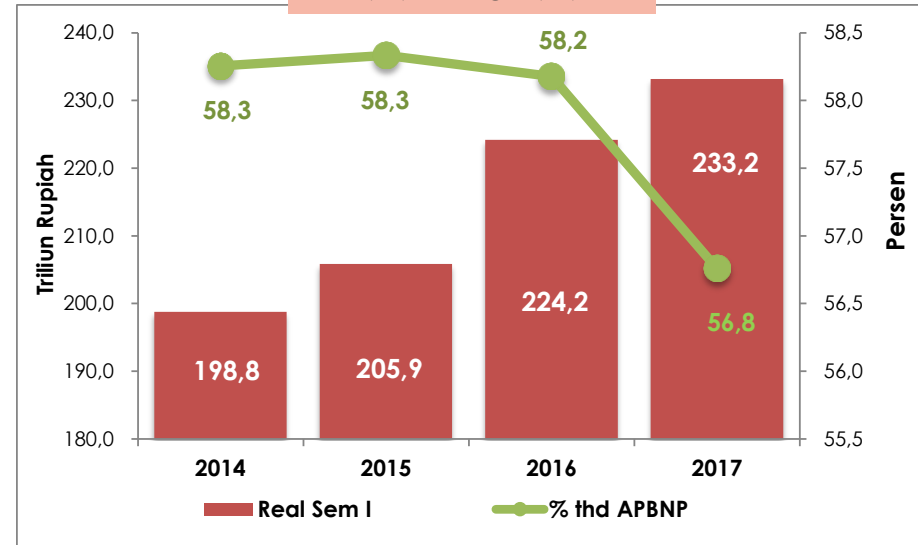


Realisasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa dalam Semester I tahun 2017 cenderung lebih baik dibandingkan realisasinya pada tahun 2016

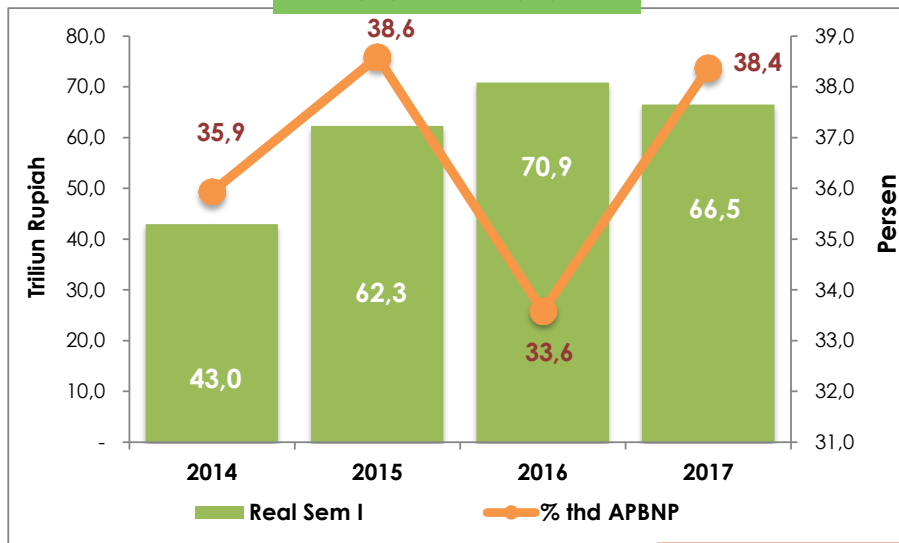
►► DBH ◀◀



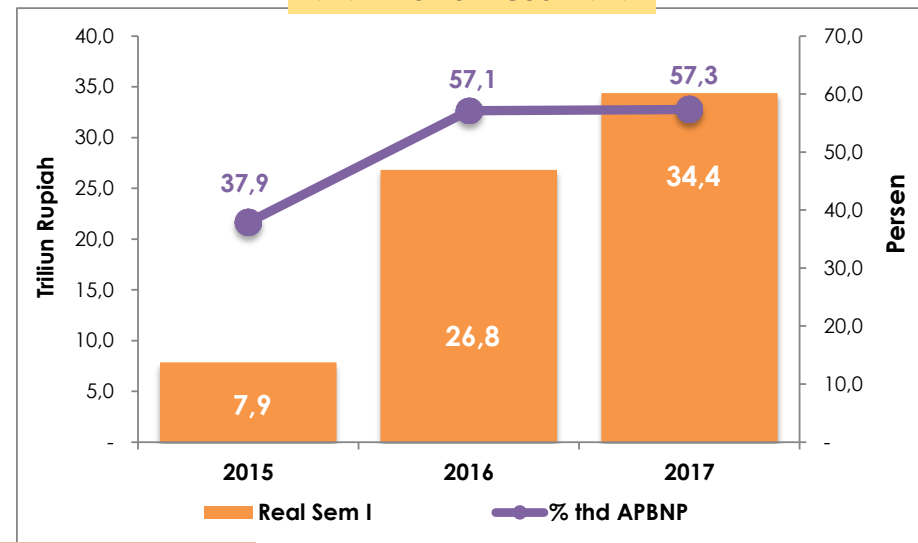
►► DAU ◀◀

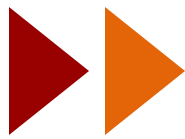


►► DTK ◀◀



►► Dana Desa ◀◀





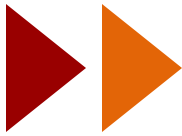
Realisasi Pembiayaan Anggaran dalam semester I tahun 2017 sebesar 63,4 persen terhadap targetnya

Pembiayaan Anggaran (triliun Rupiah)	2016			2017		
	APBNP	Realisasi Semester I	% thd APBNP	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN
I. PEMBIAYAAN UTANG	371,6	278,1	74,8	384,7	207,8	54,0
a. Surat Berharga Negara (neto)	364,9	302,0	82,8	400,0	231,7	57,9
b. Pinjaman (neto)	6,7	(23,9)	(356,8)	(15,3)	(24,0)	156,5
II. PEMBIAYAAN INVESTASI	(94,0)	(3,7)	3,9	(47,5)	(0,1)	0,3
III. PEMBERIAN PINJAMAN	0,5	2,0	439,6	(6,4)	1,5	(24,1)
IV. KEWAJIBAN PENJAMINAN	(0,7)	0,0	0,0	(0,9)	0,0	0,0
V. PEMBIAYAAN LAINNYA	19,3	0,2	0,8	0,3	0,2	62,3
a. Saldo Anggaran Lebih	19,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
b. Hasil Pengelolaan Aset	0,3	0,2	47,2	0,3	0,2	62,3
JUMLAH	296,7	276,6	93,2	330,2	209,4	63,4

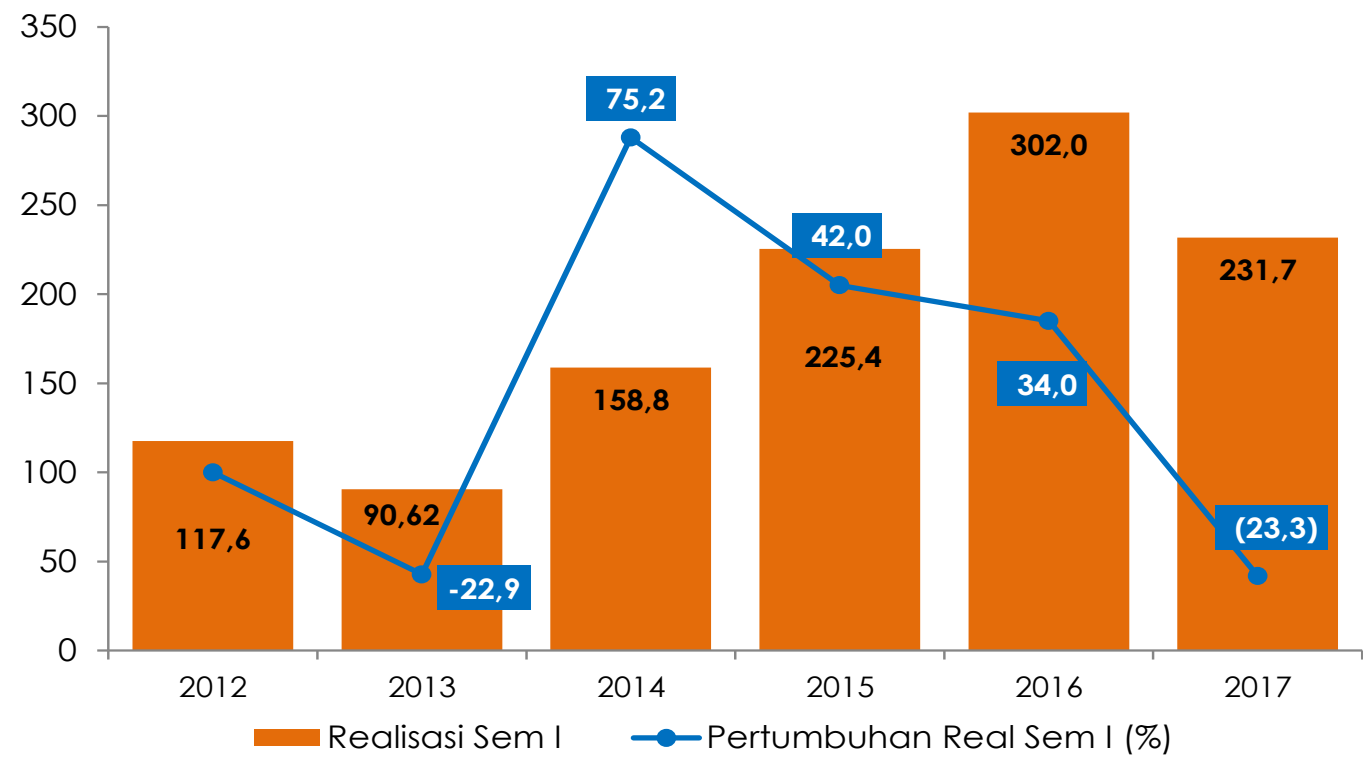
Realisasi SBN (neto) turun, **dipengaruhi upaya mengurangi idle cash dan cash management** → penerbitan SBN sesuai target dengan memperhatikan kondisi pasar dan kas negara.

Langkah selanjutnya :

- Pinjaman tunai → Mempercepat penyelesaian *policy matrix*.
- PMN: Mempercepat penyelesaian peraturan teknis pendukung
- Mendorong BLU pengelola dana bergulir untuk segera menyalurkan dana kelolaan kepada masyarakat (*target group*)



Realisasi Pembiayaan SBN neto Semester I Tahun 2017 turun dibandingkan periode tahun sebelumnya, disebabkan karena pertimbangan *cash management* untuk mengurangi biaya utang



Realisasi SBN (neto) pada semester I tahun 2012-2016 **cenderung meningkat sejalan dengan kenaikan target penerbitannya**, selain itu, **strategi front loading** juga dioptimalkan. Kecuali pada tahun 2013 realisasi semester I lebih rendah dari periode yang sama tahun sebelumnya karena tidak diterapkannya strategi *front loading*.

Di tahun 2017 nilai SBN (neto) pada semester I turun dibandingkan nilainya pada periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena penerbitan SBN (neto) tahun 2017 lebih memperhatikan kondisi kas negara (*cash management*) dengan tujuan mengurangi biaya utang akibat adanya *idle cash*.

Pemanfaatan Investasi untuk Infrastruktur s.d. Semester I tahun 2017 mencapai Rp125,0 M ... (1)

PMN



PMN kepada PT PII

► Penjaminan Proyek Infrastruktur

Rp 1,0 T



Proyek Pembangunan PLTU



Proyek Air Minum



Proyek Jalan Tol

PMN kepada PT SMI

► Pembiayaan Proyek Infrastruktur Strategis Nasional, Proyek Prioritas dan KPBU

Rp 2,0 T



Proyek Palapa Ring
Paket tengah dan timur



Proyek Jalan Tol Trans Sumatera
Ruas Bakauheni-Terbangi Besar

PMN kepada PT SMF

► Program Satu Juta Rumah

Rp 1,0 T



Meningkatkan kapasitas dalam mendukung Program Satu juta Rumah melalui fungsi pembiayaan sekunder perumahan



Menyediakan likuiditas bagi penyalur KPR yang menjalankan program Pemerintah



Menurunkan beban Pemerintah dalam pelaksanaan KPR program FLPP dan Subsidi selisih bunga

Pemanfaatan Investasi untuk Infrastruktur ... (2)

Dana Bergulir
FLPP 

Rp 3,1 T



Pembiayaan KPR bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)



Sasaran output tahun 2017:
Pembiayaan 40.000 unit perumahan

Pembiayaan Investasi
LMAN 

Rp 32,1 T



Pengadaan lahan infrastruktur
Proyek Strategis Nasional (PSN)



Sasaran output tahun 2017:
Pemenuhan kebutuhan lahan untuk beberapa proyek (a.l: ruas tol, rel KA, pelabuhan laut)

Kewajiban
Penjaminan 

Rp 1,0 T



Penugasan percepatan pembangunan infrastruktur nasional, terutama untuk pembangkit listrik, penyediaan air minum, kerjasama Pemerintah dengan badan usaha melalui BUPU dan percepatan tol Trans Sumatera

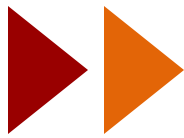


Penugasan kepada BUMN dalam rangka penyediaan pembiayaan infrastruktur daerah terutama untuk penjaminan Pemerintah atas pemberian pinjaman kepada Pemda



2

PROGNOSIS SEMESTER II APBN TAHUN 2017



Perkiraan Realisasi Asumsi Dasar Ekonomi Makro Tahun 2017 diperkirakan sama dengan yang direncanakan dalam RAPBNP Tahun 2017

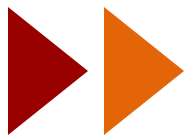
Indikator	APBN	Realisasi Semester I	Proyeksi Semester II	RAPBNP
a. Pertumbuhan ekonomi (% , yoy)	5,1	5,1 ^{*)}	5,2	5,2
b. Inflasi (% , yoy)	4,0	4,37	4,3	4,3
c. Tingkat bunga SPN 3 bulan (%)	5,3	5,1	5,3	5,2
d. Nilai tukar (Rp/US\$)	13.300	13.331	13.470	13.400
e. Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barel)	45	48,9	51	50
f. <i>Lifting</i> Minyak (ribu barel per hari)	815	784 ^{**)}	845	815
g. <i>Lifting</i> Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.150	1.094 ^{**)}	1.205	1.150

keterangan:

^{*)} angka proyeksi

^{**)} realisasi periode Jan-Mei 2017 (Realisasi Periode Des 2016 - Mei 2017 = 806 rbph untuk Minyak Bumi dan 1.105 rbph untuk Gas Bumi)





Prognosis Realisasi APBN 2017 dalam semester II diperkirakan dapat terus membaik untuk mencapai yang direncanakan dalam RAPBNP 2017

Uraian (triliun Rupiah)	2017					
	APBN	Realisasi Semester I	Prognosis Realisasi Semester II		RAPBNP	Outlook
			Basis APBN	Basis Outlook		
A. PENDAPATAN NEGARA	1.750,3	718,2	995,9	995,9	1.714,1	1.714,1
I. PENDAPATAN DALAM NEGERI	1.748,9	718,0	993,0	993,0	1.711,0	1.711,0
1. PENERIMAAN PERPAJAKAN	1.498,9	571,9	879,0	879,0	1.450,9	1.450,9
2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	250,0	146,1	114,0	114,0	260,1	260,1
II. PENERIMAAN HIBAH	1,4	0,2	2,9	2,9	3,1	3,1
B. BELANJA NEGARA	2.080,5	893,3	1.218,0	1.183,7	2.111,4	2.077,0
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	1.315,5	498,6	853,0	829,1	1.351,6	1.327,7
1. Belanja K/L	763,6	263,9	509,2	479,8	773,1	743,7
2. Belanja Non K/L	552,0	234,6	343,9	349,3	578,5	584,0
II. TRANSFER KE DAERAH DAN DANA DESA	764,9	394,8	365,0	354,6	759,8	749,3
1. Transfer ke Daerah	704,9	360,4	339,4	330,8	699,8	691,1
2. Dana Desa	60,0	34,4	25,6	23,8	60,0	58,2
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(109,0)	(68,2)	(109,8)	(76,1)	(178,0)	(144,3)
D. SURPLUS/ (DEFISIT) ANGGARAN (A - B)	(330,2)	(175,1)	(222,2)	(187,8)	(397,2)	(362,9)
<i>% Surplus/ (Defisit) Anggaran terhadap PDB</i>	<i>(2,41)</i>	<i>(1,29)</i>	<i>(1,63)</i>	<i>(1,38)</i>	<i>(2,92)</i>	<i>(2,67)</i>
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN (I + II + III + IV + V)	330,2	209,4	187,9	153,5	397,2	362,9
I. PEMBIAYAAN UTANG	384,7	207,8	253,6	219,2	461,3	427,0
II. PEMBIAYAAN INVESTASI	(47,5)	(0,1)	(59,6)	(59,6)	(59,7)	(59,7)
III. PEMBERIAN PINJAMAN	(6,4)	1,5	(5,2)	(5,2)	(3,7)	(3,7)
IV. KEWAJIBAN PENJAMINAN	(0,9)	0,0	(1,0)	(1,0)	(1,0)	(1,0)
V. PEMBIAYAAN LAINNYA	0,3	0,2	0,1	0,1	0,3	0,3
KELEBIHAN/(KEKURANGAN) PEMBIAYAAN ANGGARAN	0,0	34,3	(34,3)	(34,3)	0,0	0,0

KESIMPULAN



Kinerja APBN Semester I tahun 2017 lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun 2016, sejalan dengan target-targetnya dalam APBN Tahun 2017.



Realisasi Pendapatan Negara pada Semester I tahun 2017 lebih baik dibandingkan tahun 2016, didukung oleh membaiknya kondisi perekonomian dan langkah-langkah perbaikan di bidang perpajakan dan PNBPN.



Realisasi penyerapan Belanja Negara lebih tinggi dibandingkan tahun 2016, sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk mempercepat belanja infrastruktur, pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan pengentasan kemiskinan.



Pembiayaan Defisit sampai dengan Semester I tahun 2017 dikelola sesuai dengan kebutuhan → pertumbuhan realisasi SBN Neto terus menurun sejak tahun 2015 dengan pertimbangan *cash management*



Dalam *outlook* APBN tahun 2017, defisit anggaran akan dikendalikan pada tingkat 2,67 % terhadap PDB.

KEMENTERIAN



KEUANGAN

TERIMA KASIH

